

**PENINGKATAN KETERAMPILAN OTOMOTIF TAMBAL BAN
MELALUI METODE LATIHAN PADA SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X
DI SLB NEGERI 1 SLEMAN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

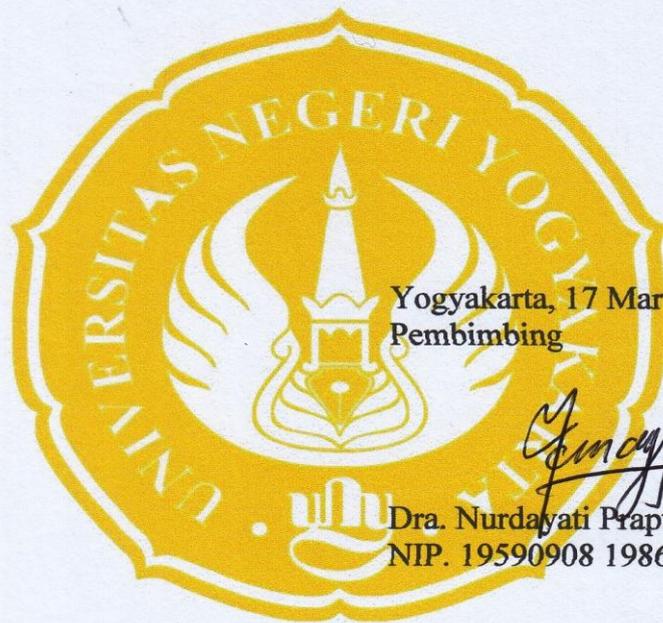


Oleh
Nur Khamidah
NIM. 12103241050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN OTOMOTIF TAMBAL BAN MELALUI METODE LATIHAN PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X DI SLB NEGERI 1 SLEMAN" yang disusun oleh Nur Khamidah, NIM 12103241050 ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 17 Maret 2016
Pembimbing

Dra. Nurdayati Praptiningrum, M.Pd
NIP. 19590908 198601 2 001

PENINGKATAN KETERAMPILAN OTOMOTIF TAMBAL BAN MELALUI METODE LATIHAN PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X DI SLB NEGERI 1 SLEMAN

THE IMPROVEMENT OF TIRE AUTOMOTIVE SKILLS THROUGH TRAINING METHODS FOR STUDENTS WITH MILD INTELLECTUAL DISABILITY CLASS X IN SLB NEGERI 1 SLEMAN

Oleh: Nur Khamidah, universitas negeri yogyakarta
Nukmanfarhani@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing tiga kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes unjuk kerja dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut: 1) siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban, 2) guru memperagakan langkah-langkah menambal ban, 3) siswa menirukan langkah-langkah menambal ban yang dicontohkan guru, 4) siswa melakukan latihan langkah-langkah menambal ban secara mandiri 5) guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil tambal ban siswa. Peningkatan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I yaitu subjek RA dari nilai pra tindakan sebesar 43,33 meningkat menjadi 81,66 pada pasca tindakan siklus II. Subjek FA dari nilai pra tindakan sebesar 56,66, meningkat menjadi 93,33 pada pasca tindakan siklus II. Subjek AH dari nilai pra tindakan sebesar 51,66 meningkat menjadi 86,66 pada pasca tindakan siklus II. Kesimpulan akhir adalah ketiga subjek telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 77. Oleh karena itu, metode latihan dapat meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

Kata kunci: Keterampilan otomotif tambal ban, metode latihan, siswa tunagrahita ringan

Abstract

This research aimed to improve the skills of automotive tire through training method for students with mild intellectual disability class X in SLB Negeri 1 Sleman. The type of this research is a classroom action research designed by Kemmis and McTaggart consist of four stages: planning, action, observation and reflection. This research was conducted in two cycles each of the three meetings. Subject of this research consisted of three students of class X mild intellectual disability in SLB Negeri 1 Sleman. The data were collected by the performance tests and observation. The data were analyzed by descriptive quantitative. As for the learning process following: 1) students prepare equipment and supplies in the tire patch, 2) teachers demonstrate the steps to tire patch, 3) students imitate the steps to tire patch exemplified teachers, 4) students exercise steps independently tire patch, 5) teachers to evaluate the process and results the tire patch of students. Increased tire automotive skills in students with mild intellectual disability can be seen from the results of tests on the first cycle that RA subjects from grades pre-action amounted to 43.33 increased to 81.66 in after the second cycle. Subject FA of pre-action value amounted to 56.66, increasing to 93.33 in after the second cycle. AH subject of pre-action value of 51.66 increased to 86.66 in after the second cycle. The final conclusion is the third subject has reached the minimum completeness criteria (KKM) which has been determined to be 77. Therefore it can be conclude that the training methods can increase automotive tire skills for student with mild intellectual disability class X in SLB Negeri 1 Sleman.

Keywords: automotive tire skills, training methods, students with mild intellectual disability

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak, memiliki kecerdasan intelektual yang

rendah, daya konsentrasinya kurang dan keterbatasan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan pendapat Moh. Amin (1995:22), tunagrahita ringan

termasuk dalam kelompok anak dengan kecerdasan dan kemampuan adaptasinya terhambat, tetapi memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik dan kemampuan bekerja. Namun di sisi lain, anak mempunyai kemampuan fisik yang tidak jauh berbeda dari anak normal. Oleh karena itu, di samping keterbatasan yang dimiliki, anak masih bisa dididik dan dilatih untuk mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang masih dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pada anak tunagrahita ringan, maka guru perlu memberikan pendidikan keterampilan vokasional atau kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan vokasional ini berupa suatu keterampilan. Keterampilan ini dapat dijadikan bekal kemandirian bagi kehidupannya kelak di masyarakat. Seperti yang dikemukakan Departemen Pendidikan Nasional (2006:22), Kurikulum Pendidikan Luar Biasa bagi anak tunagrahita ringan, bahwa selain bidang akademik dasar yang diajarkan, juga pembelajaran lebih diarahkan pada pengembangan keterampilan. Pembelajaran keterampilan vokasional meliputi tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir. Jenis keterampilan yang akan dikembangkan disesuaikan dengan minat, potensi, kemampuan dan kebutuhan siswa tunagrahita ringan.

Berdasarkan pendapat Moh. Amin (1995:225), pembelajaran keterampilan bagi siswa tunagrahita ringan dapat memberikan bekal yang penting kepada siswa, baik untuk penyesuaian sosialnya maupun untuk pekerjaannya di masa yang akan datang. Materi

pembelajaran yang akan diberikan dalam keterampilan sebaiknya dapat membantu karir siswa di masa yang akan datang. Selain itu, perlunya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran keterampilan mempunyai peranan penting bagi kemandirian anak tunagrahita ringan. Berdasarkan pendapat Tin Suharmini (2009:45), anak tunagrahita ringan mengalami kelambatan 2-3 tahun atau lebih. Mencapai perkembangan yang maksimal pada kelad 4-6 SD dengan MA (*Mental Age*) \pm 12 tahun. Berdasarkan pendapat tersebut, anak tunagrahita ringan tidak dapat mencapai pendidikan yang tinggi sehingga setelah lulus dari SLB bagian C sebaiknya diarahkan pada bidang keterampilan sebagai bekal kemandirian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan anak tunagrahita ringan lebih difokuskan pada keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan otomotif tambal ban.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri 1 Sleman pada siswa tunagrahita diketahui bahwa SLB Negeri 1 Sleman merupakan salah satu sekolah luar biasa yang menerapkan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan kemandirian siswa tunagrahita dalam memasuki dunia kerja. Dengan harapan ketika setelah lulus siswa dapat menyalurkan kemampuan yang dimilikinya ke dalam pekerjaan bengkel "tambal ban".

Pembelajaran keterampilan tambal ban bagi siswa tunagrahita membutuhkan pembelajaran secara langsung dan mengalami sendiri agar materi pembelajaran yang

disampaikan dapat lebih mudah dipahami. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2003:26) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran keterampilan otomotif pada siswa tunagrahita, perlu diupayakan agar siswa benar-benar secara langsung dibimbing dan mengalami sendiri (memberikan pengalaman langsung) materi yang dipelajari. Melalui bimbingan dan pengalaman secara langsung, siswa tunagrahita dapat mengikuti pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban dengan optimal.

Pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban di SLB Negeri 1 Sleman menggabungkan anak kelas SMP dan SMA menjadi satu kelas akan tetapi pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Salah satu hal yang menyebabkan penggabungan kelas SMP dan SMA adalah karena terbatasnya guru yang mengajar dan terbatasnya sarana-prasarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tambal ban.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran keterampilan tambal ban di SLB Negeri 1 Sleman yaitu, kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan tambal ban masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya kemampuan siswa melakukan langkah-langkah dalam menambal ban sepeda motor, seperti: mengampelas area ban yang bocor masih memerlukan bantuan, menggunting karet penambal ban masih memerlukan bantuan, mengecek dan menandai adanya kebocoran pada ban masih membutuhkan bantuan, menempatkan ban dalam pada alat press memerlukan bantuan, serta memutar ulir press ban sampai karet

penambal ban terhadap ban dalam menempel dengan kuat masih memerlukan bantuan. Selain itu, siswa juga sulit untuk fokus belajar tambal ban, banyak yang bermain kesana-kemari, mengganggu temannya, sehingga proses belajar terganggu. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa beranggapan bahwa mata pelajaran keterampilan otomotif tambal ban sulit untuk dikerjakan. Hal ini mengakibatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sulit bertambah dan pemahaman materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi tidak optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diidentifikasi bahwa anak tunagrahita ringan belum menguasai keterampilan tambal ban yang benar. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil tambal ban siswa yang kurang bagus yaitu karet penambal ban tidak menempel pada ban, serta terdapat benjolan pada hasil penambalan ban yang dikarenakan terlalu lama pada proses pembakaran ban, sehingga ketika dipompa ban seperti akan meletus. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan menambal ban, dari langkah yang telah ditetapkan anak masih banyak yang belum bisa, sehingga hasil belajar anak masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini membuktikan bahwa rendahnya kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban.

Pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban di SLB Negeri 1 Sleman, guru belum memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa. Dampaknya, siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dan belum mempunyai keterampilan menambal ban dengan mandiri. Siswa yang

mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban belum mendapatkan perhatian. Mengetahui permasalahan di lapangan tersebut, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang tepat guna membantu siswa tunagrahita ringan mengatasi kesulitannya adalah dengan metode latihan.

Metode latihan memberikan kesempatan siswa tunagrahita ringan untuk belajar menggunakan peralatan, mengembangkan kemampuan dasar teknik, dan menumbuhkan sikap terhadap perkembangan pekerjaan di masa depan. Melalui latihan memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Suwarna, dkk (2006:111), "Metode latihan merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu". Dengan demikian, latihan yang dilakukan secara langsung di lapangan merupakan fokus dari kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, perlu pemecahan masalah dengan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Melalui Metode Latihan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X Di SLB Negeri 1 Sleman".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut: 1) rendahnya kemampuan siswa tunagrahita ringan

dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban sehingga hasil belajar di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 2) siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam melakukan langkah-langkah menambal ban 3) kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan sesuai kondisi anak tunagrahita ringan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban sehingga hasil belajar kurang optimal. 4) Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran keterampilan otomotif tambal ban sulit dan membosankan sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan keterampilan otomotif tambal ban siswa tunagrahita ringan sangat kompleks. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah nomor (1) yaitu rendahnya kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban, dan nomor (3) yaitu kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan, sehingga diperlukan metode latihan untuk meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban bagi siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman. 2) untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban dengan menggunakan metode latihan. 3) untuk mendeskripsikan perubahan atau modifikasi prosedur dari metode latihan yang digunakan sebagai tindakan. 4) untuk mendeskripsikan perubahan ke arah lebih baik

dari praktek sebelumnya. 5) untuk mendeskripsikan peningkatan kesadaran, pengetahuan atau keterampilan diri atau perubahan sikap yang dirasakan oleh guru dalam mengatasi dan menghadapi permasalahan kelasnya.

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) manfaat teoritis berupa hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya anak berkebutuhan khusus mengenai penggunaan metode latihan dalam meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban bagi siswa tunagrahita ringan. 2) manfaat praktis, berupa bagi guru: hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, referensi, dan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan. Bagi siswa: hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif, kreatif dan percaya diri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan pada proses pembelajaran keterampilan tambal ban melalui metode latihan. Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak tunagrahita, khususnya dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.

Definisi operasional, berupa 1) keterampilan otomotif tambal ban adalah keterampilan dalam melakukan langkah-langkah menambal ban yang meliputi: persiapan alat dan bahan, pemasangan pentil pada ban, mengecek dan menandai kebocoran pada ban, melepaskan pentil, menggosok bagian yang bocor menggunakan gergaji besi, memotong bahan penambal ban dalam, menempelkan guntingan

Peningkatan keterampilan otomotif (Nur Khamidah) 7
bahan penambal ban pada bagian yang bocor, memasang kertas timah, menempatkan ban pada alat press, memutar ulir alat tambal ban bakar, menyalakan dan mematikan alat tambal ban bakar, memasukkan ban di dalam air agar kertas timah terlepas dari ban, dan mengecek hasil penambalan. 2) Metode latihan adalah cara mengajar dengan memberikan kegiatan secara berulang-ulang, teratur dan berurutan untuk mengembangkan kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam menguasai keterampilan yang telah diajarkan. 3) Siswa tunagrahita ringan dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) 70 atau berada di bawah rata-rata tetapi masih dapat dikembangkan potensinya dalam bidang keterampilan. Siswa yang dimaksud adalah siswa tunagrahita ringan yang ketika penelitian tercatat sebagai siswa kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu setengah bulan. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Sleman yang beralamat di jalan Kaliurang km 17,5 Pakemgede, Pakem, Sleman Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa kriteria

yaitu: siswa tunagrahita ringan kelas X, memiliki kesulitan dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban, kemampuan motorik halus subjek baik, tidak memiliki kelainan ganda, mempunyai fisik yang normal, mampu memahami dan melaksanakan perintah sederhana.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi:

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Tahap perencanaan berupa mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan langkah-langkah dalam memberikan tindakan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman. Tahap perencanaan meliputi beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan melihat kembali pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan sebelum dilakukan proses tindakan.
 - b. Mendiskusikan materi pembelajaran tentang keterampilan menambal ban yang akan diajarkan pada proses tindakan dengan guru kolaborator.
 - c. Rancangan tindakan dengan menggunakan metode latihan.
 - d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - e. Membuat instrumen tes pra tindakan dan pasca tindakan untuk mengukur keterampilan otomotif tambal ban siswa tunagrahita ringan.
- #### 2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan metode latihan dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pra tindakan berupa tes unjuk kerja yang meliputi proses menambal ban yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa tunagrahita ringan dalam keterampilan menambal ban. Pada dasarnya pemberian tindakan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan tersebut sama.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- b) Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa.
- c) Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran.
- d) Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru.
- e) Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diberikan, melalui berbagai pertanyaan:
 - (1) kegiatan apa yang kalian lakukan di rumah?
 - (2) Pernahkah kalian melihat bengkel-bengkel di sekitar rumah?
 - (3) Pernahkah kalian pergi ke bengkel untuk memperbaiki sepeda motor?

f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran adalah latihan menambal ban.

2) Kegiatan Inti

- a) Menyiapkan berbagai peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban.
- b) Guru memperagakan langkah-langkah menambal ban.
- c) Siswa menirukan langkah-langkah menambal ban yang telah dicontohkan guru.
- d) Siswa melakukan latihan langkah-langkah menambal ban secara mandiri.
- e) Guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil tambal ban siswa.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa bersama guru membuat rangkuman/kesimpulan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran keterampilan menambal ban yang telah dilakukan.
- b) Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c) Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilaksanakan pada proses pemberian tindakan dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang partisipasi siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, hasil belajar siswa dengan penggunaan metode latihan dalam pembelajaran keterampilan menambal ban dan

kinerja guru. Data yang diperoleh dari observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan penelitian diantaranya:

- a. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan tambal ban yang dilakukan guru dan siswa.
- b. Mencatat setiap perubahan hasil belajar yang terjadi pada siswa saat pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode latihan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.
- c. Mencatat setiap kegiatan yang terjadi saat penerapan metode latihan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan terkait dengan tindakan yang dilakukan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan sesuai data yang telah terkumpul. Refleksi digunakan dengan mencermati kinerja guru, partisipasi siswa dan hasil pasca tindakan keterampilan menambal ban pada siklus I dan II. Hasil observasi dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya, adapun tahap-tahap refleksi sebagai berikut:

- a. Menganalisis temuan lainnya saat pelaksanaan pembelajaran.
- b. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas kekurangan yang masih terjadi pada saat pembelajaran serta memberikan

saran dan masukan untuk memperbaikinya pada siklus berikutnya.

- c. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan metode latihan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.
- d. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Metode observasi.

Penelitian ini menggunakan observasi langsung, artinya pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung terhadap aktivitas siswa tunagrahita ringan dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban sebelum dan sesudah menggunakan metode latihan. Selain itu, juga mencatat kegiatan guru dalam pembelajaran, sehingga metode observasi ini terdiri dari pengamatan partisipasi siswa dan kinerja guru. Observasi dilakukan pada saat:

- a. Sebelum ada tindakan, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.
- b. Setelah diberikan tindakan, agar dapat diketahui peningkatan keterampilan tambal ban siswa tunagrahita ringan melalui metode latihan.

2. Tes unjuk kerja

Penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja yang dilakukan dengan cara menyuruh siswa tunagrahita untuk melakukan suatu pekerjaan yang bersifat fisik (praktek). Alat yang digunakan untuk melakukan penilaian unjuk kerja menggunakan lembar tes. Tes unjuk kerja ini digunakan untuk menilai proses maupun hasil (produk) dari suatu kegiatan praktek. Tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran keterampilan tambal ban. Tes unjuk kerja dilakukan sebanyak tiga kali. Tes yang pertama adalah tes kemampuan awal (pra tindakan), pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat keterampilan siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban yaitu dengan membandingkan hasil perolehan nilai setelah tindakan. Penghitungannya menggunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100: Konstanta (Bilangan tetap) (M. Ngalim Purwanto, 2011:112).

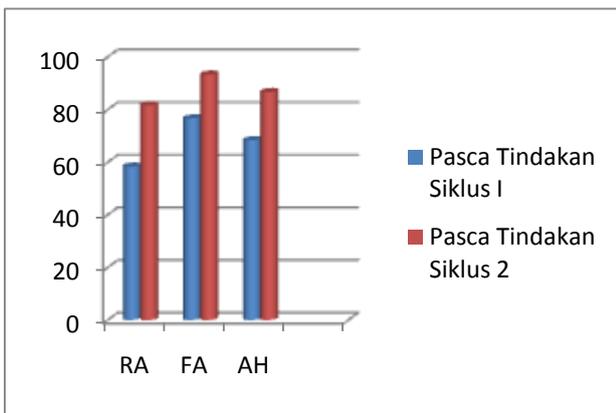
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus dengan masing-masing siklus selama tiga kali pertemuan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambah Ban Melalui Metode Latihan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus I dan Siklus II

No	Subjek	Pra Tindakan		Pasca Tindakan I		Pasca Tindakan II		Peningkatan
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	
1	RA	26	43,33	35	58,33	49	81,66	38,33
2	FA	34	56,66	46	76,66	56	93,33	36,67
3	AH	31	51,66	41	68,33	52	86,66	35

Hasil pencapaian keterampilan otomotif tambah ban siswa tunagrahita ringan pada siklus I dan siklus II disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil evaluasi, keterampilan menambal ban siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pra tindakan. Hal itu menunjukkan bahwa metode latihan dapat membantu siswa dalam menguasai keterampilan otomotif tambah ban. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Majid (2013:214) bahwa metode latihan dapat mengembangkan

kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Hal ini berarti latihan dengan praktek yang dilakukan berulang-ulang dapat mengembangkan keterampilan dan kecakapan siswa tunagrahita ringan dalam menambal ban.

Metode latihan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode ini sebagai upaya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan agar lebih efektif dan efisien. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Moh. Amin (1995:187), mengemukakan bahwa pembelajaran anak tunagrahita ringan akan lebih efektif menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan pada latihan yang tidak terlalu banyak menuntut kemampuan berfikir yang kompleks.

Peningkatan keterampilan otomotif tambah ban dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada pra tindakan dan pasca tindakan siklus I. Subjek I (RA) dengan kemampuan awal 43,33 dengan kategori kurang, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 58,33 termasuk dalam kategori cukup, dengan peningkatan sebesar 15. Pada subjek 2 (FA) dengan kemampuan awal 56,66 termasuk kategori cukup, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 76,66 termasuk dalam kategori baik, dengan peningkatan sebesar 20. Pada subjek 3 (AH) dengan kemampuan awal 51,66 termasuk kategori cukup, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh skor 68,33 termasuk kategori baik, dengan peningkatan sebesar 16,67. Dalam melakukan langkah-langkah dalam menambal ban ketiga siswa masih

membutuhkan bantuan guru baik dari verbal maupun non verbal. Namun, ketiga siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan ke pasca tindakan yaitu dari RA dari kategori kurang menjadi cukup, FA dari kategori cukup menjadi baik, AH dari kategori cukup menjadi baik. ketiga subjek penelitian masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 77.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pasca tindakan siklus I mengalami peningkatan. Namun, hasil yang didapat belum maksimal karena pada tindakan siklus I ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang masih perlu diperbaiki. Berdasarkan analisa peneliti hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) siswa mengalami kesulitan pada langkah-langkah tertentu dalam menambal ban, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, 2) pengondisian kelas perlu ditingkatkan agar perhatian siswa tidak tertuju pada kegiatan lain sehingga keefektifan siswa meningkat, 3) ada siswa dari kelas lain yang tiba-tiba masuk kelas, sehingga mengganggu proses pembelajaran, 4) ketiga subjek penelitian masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus kedua diharapkan dapat meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X. Perbaikan tersebut diantaranya berdasarkan hasil analisis pada siklus I, pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan pada proses pembelajaran. Perbaikan tersebut diantaranya adalah 1) pengawasan dan bimbingan secara intensif, 2) guru melakukan langkah-langkah menambal ban lebih jelas, 3) ketika pembelajaran

akan dimulai, guru menutup pintu kelas dan mengunci pintu agar saat memberikan tindakan tidak diganggu oleh siswa yang lain, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menambal ban lebih dahulu, serta memberikan bimbingan kepada setiap siswa agar kemampuan siswa dapat terlihat peningkatannya, 5) guru memberikan *reward* berupa kata-kata pujian dan pin penghargaan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban serta mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Keterampilan menambal ban siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Keterampilan menambal ban subjek I (RA) dengan pra tindakan memperoleh nilai 43,33 dengan kategori kurang, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 58,33 termasuk dalam kategori cukup, dan pada tes pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 81,66 dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan 38,33. Pada subjek 2 (FA) dengan pra tindakan memperoleh nilai 56,66 termasuk kategori cukup, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 76,66 dengan kategori baik, dan pada tes pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 93,33 dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan 36,67. Sedangkan pada subjek 3 (AH) dengan pra tindakan memperoleh nilai 51,66 termasuk kategori cukup, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 68,33 dengan kategori baik, pada tes pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 86,66 dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan 35. Dari hasil tes keterampilan menambal ban tersebut dapat

disimpulkan bahwa siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode latihan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan. Hal ini dapat diketahui dari partisipasi siswa dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban mengalami peningkatan, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui latihan menambal ban. Perolehan hasil belajar keterampilan otomotif tambal ban telah meningkat secara signifikan yaitu hasil tes pada siklus I yaitu subjek RA dari nilai pra tindakan sebesar 43,33 meningkat menjadi 81,66 pada pasca tindakan siklus II. Subjek FA dari nilai pra tindakan sebesar 56,66, meningkat menjadi 93,33 pada pasca tindakan siklus II. Subjek AH dari nilai pra tindakan sebesar 51,66 meningkat menjadi 86,66 pada pasca tindakan siklus II.

Selain itu, keterampilan guru dalam mengajarkan tambal ban juga meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 76,04 pertemuan 2 mengalami peningkatan nilai menjadi 77,08 dan pada pertemuan 3 memperoleh nilai 81,25. Pada siklus 2 pertemuan 1 memperoleh nilai 83,33 dan pertemuan 2 memperoleh nilai 88,54 sedangkan pertemuan ke 3 meningkat menjadi 91,66. Hal itu ditunjukkan dari keterampilan guru dalam membuka pelajaran,

Peningkatan keterampilan otomotif (Nur Khamidah) 13 menghubungkan materi pelajaran dengan keseharian siswa, membimbing siswa dalam melakukan langkah-langkah menambal ban melalui metode latihan, mengelola kelas agar kondusif, menggunakan metode latihan dan memberikan variasi pembelajaran, memberikan simpulan, memberikan refleksi serta tindak lanjut dalam kegiatan menutup pelajaran.

2. Peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan dilakukan dengan: 1) menyiapkan berbagai peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban, 2) guru memperagakan langkah-langkah menambal ban, 3) siswa menirukan langkah-langkah menambal ban yang telah dicontohkan guru, 4) siswa melakukan latihan langkah-langkah menambal ban secara mandiri 5) guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil tambal ban siswa.
3. Perubahan atau modifikasi prosedur dari metode latihan antara lain: 1) pengawasan dan bimbingan secara intensif, 2) penjelasan langkah-langkah dalam menambal ban lebih jelas dengan cara siswa mengikuti instruksi guru saat memberikan contoh menambal ban, 3) menutup dan mengunci pintu kelas agar perhatian siswa tidak mudah beralih, 4) pemberian kesempatan siswa untuk berlatih lebih dahulu dalam proses menambal ban sesuai kemampuan siswa, dan 5) pemberian *reward* berupa pujian.
4. Dengan penerapan metode latihan ini, perubahan positif yang terjadi yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat karena siswa diberikan kesempatan untuk melakukan

latihan menambal ban, siswa mampu mengenal peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban secara mandiri, siswa terlihat semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kondisi kelas lebih kondusif, dan siswa mampu melakukan tambal ban secara mandiri.

5. Pengetahuan yang diperoleh guru dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan yaitu :

- a. Guru memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa tunagrahita ringan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam menambal ban.
- b. Sebelum memulai latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa dan kaitannya dengan pelajaran lain yang diterima.
- c. Pelaksanaan tindakan dengan metode latihan dilakukan *step by step*, agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan menambal ban.
- d. Guru melakukan langkah-langkah menambal ban lebih jelas dengan cara siswa mengikuti instruksi guru saat memberikan contoh menambal ban.
- e. Pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menggunakan metode latihan ini untuk meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mempraktekkan keterampilan otomotif tambal ban secara rutin, agar dapat meningkatkan keterampilan menambal ban dengan baik dan benar yang nantinya dapat dijadikan bekal ketika hidup di masyarakat.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya dapat mendukung kegiatan peningkatan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan, dengan memberikan fasilitas penunjang berupa sarana dan prasarana yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pendidikan keterampilan vokasional*. Jakarta: Depdiknas.

_____ (2006). *Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional. Diakses melalui <https://smalbncilacap.files.wordpress.com/2013/08/sk-dan-kd-otomotif-smalb-c.pdf> pada tanggal 11 Oktober 2015 pukul 10.00 WIB.

Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Ngalim Purwanto, M., (2011). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suwarna, dkk. (2006). *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktik Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.